

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Ujian Nasional yang disingkat dengan UN atau UNAS, menurut Syawal Gultom adalah sistem evaluasi standar pendidikan dasar dan menengah di Indonesia. Selain itu sebagai sarana untuk memetakan mutu berbagai tingkatan pendidikan satu daerah dengan daerah lain¹. Menurut Hari Setiadi Ujian Nasional adalah penilaian hasil belajar oleh pemerintah yang bertujuan untuk menilai pencapaian kompetensi lulusan secara nasional pada mata pelajaran tertentu dalam kelompok ilmu pengetahuan dan teknologi². Menurut H. A. R. Tilaar, Ujian Nasional adalah upaya pemerintah untuk mengevaluasi tingkat pendidikan secara nasional dengan menetapkan standarisasi nasional pendidikan. Hasil dari Ujian Nasional yang diselenggarakan oleh Negara adalah upaya pemetaan masalah pendidikan dalam rangka menyusun kebijakan pendidikan nasional³.

Berdasarkan pendapat tersebut tentang Ujian Nasional maka dapat disimpulkan bahwa Ujian Nasional adalah sistem evaluasi atau penilaian standar pendidikan dasar dan menengah secara nasional dengan

¹ Gultom, Syawal. *Ujian Nasional Sebagai Wahana Evaluasi Pengembangan Pendidikan Karakter Bangsa*. Jurnal. Hal 5.

² Setiadi, Hari. *Dampak Ujian Nasional Pada Karakter Bangsa*. Jurnal. Hal 2.

³ H. A. R. Tilaar. 2006. *Standarisasi Pendidikan Nasional: Suatu Tinjauan Kritis*. Jakarta: Rineka Cipta. Hal 109-110.

menetapkan standarisasi nasional pendidikan yang bertujuan sebagai pemetaan masalah pendidikan dalam rangka menyusun kebijakan pendidikan nasional.

Menurut Ki Supriyoko, Ujian Nasional untuk jenjang pendidikan dasar dan menengah perlu dilaksanakan dengan berbagai pertimbangan. *Pertama*, sebagai tolak ukur kualitas pendidikan antar daerah. *Kedua*, sebagai upaya standarisasi mutu pendidikan secara nasional, dan *ketiga*, sebagai sarana memotivasi peserta didik, orang tua, guru, dan pihak-pihak terkait untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik dalam menghadapi standar pendidikan⁴. Menurut Furqon dkk, alasan atau tujuan pentingnya diadakannya Ujian Nasional adalah sebagai berikut: *Pertama*, untuk mendorong guru meningkatkan kualitas mengajar; *Kedua*, untuk meningkatkan upaya-upaya bimbingan terhadap siswa yang berkesulitan belajar; *Ketiga*, untuk mendorong guru menerapkan berbagai metode untuk memperbaiki pembelajaran; *Keempat*, supaya siswa lebih rajin dan giat belajar; dan *kelima*, supaya orang tua lebih memperhatikan belajar anaknya⁵.

Berdasarkan pendapat dari Ki Supriyoko dan Furqon dkk tentang alasan atau tujuan pentingnya diadakan Ujian Nasional dapat disimpulkan bahwa alasan ataupun tujuan diadakannya Ujian Nasional adalah sebagai

⁴ Notodiputro, Khairil Anwar. 2012. *Ujian Nasional: Sarana Untuk Membangun Karakter Bangsa*. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.

⁵ ibid

berikut: *Pertama*, sebagai standarisasi atau pemerataan mutu dan kualitas pendidikan secara nasional; *Kedua*, sebagai motivator siswa untuk rajin dan giat belajar serta selalu tawakal dan berdoa; dan *ketiga*, sebagai motivator guru untuk meningkatkan kualitas dalam proses belajar mengajar. Menurut Hadi Setiadi, selain tujuan-tujuan tersebut, jika dicermati secara seksama dengan adanya atau dengan terlaksannya Ujian Nasional dapat menumbuhkan pendidikan berkarakter bagi siswa antara lain yaitu: religius; jujur; toleransi; disiplin; kerja keras; kreatif; mandiri; rasa ingin tahu; semangat kebangsaan; menghargai prestasi; dan gemar membaca⁶.

Pendapat Ki Supriyoko dan Furqon dkk adalah pendapat para ahli yang setuju terhadap Ujian Nasional. Sedangkan pendapat para ahli yang tidak setuju dengan Ujian Nasional adalah ujian yang distandarkan seyogyanya digunakan hanya sebagai alat evaluasi bukan sebagai alat penentu kelulusan⁷. Karena hasil Ujian Nasional digunakan sebagai penentu kelulusan dari satuan pendidikan mengakibatkan adanya siswa, guru dan pihak-pihak yang berkepentingan melakukan perbuatan yang berlawanan dengan pendidikan karakter yang seharusnya timbul karena adanya Ujian Nasional. Salah satunya adalah ketidakjujuran yang dilakukan oleh pihak-pihak yang berkepentingan dengan tujuan agar

⁶ Setiadi, Hari. *Dampak Ujian Nasional Pada Karakter Bangsa*. Jurnal. Hal 5-7.

⁷ <http://informasidarigue.blogspot.com/2012/04/asal-usul-ujian-akhir-nasional.html> diakses pada 11 Juli 2013.

mendapat nilai standar yang telah ditetapkan dalam Ujian Nasional. Ketidak jujuran ini lah yang mengakibatkan soal Ujian Nasional menjadi *bocor*.

Tindakan yang dilakukan oleh Pemerintah untuk meminimalisir kebocoran soal Ujian Nasional salah satunya adalah dengan mengubah jumlah macam soal Ujian Nasional atau yang disebut dengan paket Ujian Nasional. Pada pertama kalinya Ujian Nasional diadakan tahun 2005 dalam 1 kelas semua siswa mendapatkan soal yang sama (1 paket). Selanjutnya, pada tahun 2008 dalam 1 kelas siswa mendapatkan 2 paket dan pada tahun 2010 menjadi 5 paket. Sejak tahun 2013, setiap anak dalam satu kelas mendapat paket yang berbeda. Artinya, dalam satu kelas terdapat 20 paket berbeda⁸.

Dari beberapa paket tersebut, masing-masing memiliki kelemahan dan kelebihan. Pada saat pelaksanaan 1 paket keuntungannya anggaran negara untuk biaya operasional dapat diminimalisir. Kelemahan yang muncul, siswa menjadi kurang tertantang dalam mengerjakan Ujian Nasional sehingga mereka menyepelkan karena beranggapan mereka bisa dengan mudah untuk menyontek siswa lainnya. Semakin banyak paket yang diujikan, maka siswa semakin mandiri dan percaya diri dalam mengerjakan soal Ujian Nasional. Kelemahannya adalah menghabiskan

⁸ Wawancara pada jam 12:10 tanggal 22 Agustus 2013 dengan Ali Mukhsun seorang guru matematika SMAN Bareng Jombang.

anggaran negara dan kurang siapnya pemerintah dalam *menghandle* pendistribusian soal dengan baik⁹. Pertanyaan lain yang muncul : “Apakah masing-masing paket memiliki tingkat kesulitan yang setara? “.

Berdasarkan permasalahan-permasalahan tersebut, maka penelitian ini akan dianalisis perbedaan tingkat kesulitan 20 paket soal matematika Ujian Nasional tingkat SMA/MA jurusan IPA tahun 2013.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana perbedaan tingkat kesulitan pada 20 paket soal matematika Ujian Nasional tingkat SMA/MA jurusan IPA tahun 2013 ?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, maka tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dalam penelitian adalah untuk mengetahui perbedaan tingkat kesulitan soal pada 20 paket soal matematika Ujian Nasional tingkat SMA/MA jurusan IPA tahun 2013.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini, jika berhasil diharapkan dapat digunakan sebagai masukan tentang perbedaan tingkat kesulitan pada 20 paket soal matematika Ujian Nasional tingkat SMA/MA jurusan IPA tahun 2013.

⁹ ibid

E. Definisi Operasional

Untuk menghindari perbedaan penafsiran pada penelitian ini, maka peneliti menjelaskan beberapa istilah yang digunakan pada penelitian ini:

1. Kualitas soal Ujian Nasional

Kualitas atau mutu adalah tingkat baik buruknya atau taraf atau derajat sesuatu¹⁰. Salah satu hal yang perlu dievaluasi dari pelaksanaan Ujian Nasional adalah kualitas soal-soal Ujian Nasional. Berdasarkan analisis sederhana soal Ujian Nasional Bahasa Indonesia dalam diskusi bertajuk "Evaluasi Soal Ujian Nasional Bahasa Indonesia Tingkat SMA/Sederajat 2009/2010" di kantor harian Kompas di Jakarta, Sabtu (15/5/2010), ditemukan banyak soal dengan pilihan jawaban yang ambigu dan bias¹¹. Pemerhati dan peneliti bidang pendidikan Erlin Driana mengatakan, pemerintah, dalam hal ini Balitbang Kemendiknas RI, menyatakan bahwa soal-soal tersebut sudah dikalibrasi dan diuji berulang-ulang. Kenyataannya, banyak hal-hal yang semestinya tidak lolos, malah lolos¹².

¹⁰ <http://id.wikipedia.org/wiki/Kualitas> diakses pada 3 September 2013.

¹¹ www.kompas.com diakses pada 3 September 2013.

¹² *ibid*

2. Tingkat kesulitan

Suatu tes dapat dikatakan baik bila tes tersebut memiliki ciri sebagai alat ukur yang baik dengan criteria sebagai berikut¹³ :

- a. Memiliki validitas yang baik, suatu alat ukur disebut memiliki validitas bila alat ukur tersebut isinya layak mengukur objek yang seharusnya diukur. Sesuai dengan kriteria tertentu.
- b. Memiliki reliabelitas yang baik, artinya suatu tes memiliki keterandalan bila tes tersebut dipakai mengukur berulang-ulang hasilnya sama.
- c. Memiliki nilai kepraktisan, artinya praktis dari segi perencanaan pelaksanaan penggunaan tes, dan memiliki nilai ekonomis, disamping masih harus mempertimbangkan kerahasiaan tes.

Dalam setiap tes objektif selalu digunakan alternatif jawaban yang mengandung 2 unsur sekaligus yaitu jawaban tepat dan jawaban salah sebagai penyesat (distraktor). Item yang baik adalah item yang tingkat kesukarannya dapat diketahui tidak terlalu sukar dan tidak terlalu mudah sebab tingkat kesukaran item itu memiliki korelasi dengan daya pembeda. Bila item memiliki tingkat kesukaran maksimal maka

¹³ Thoha, M. Chabib. 1996. *Teknik Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : PT RajaGrafindo Persada. Hal 109-118.

daya pembedanya akan rendah, demikian pula bila item itu terlalu mudah juga tidak akan memiliki daya pembeda¹⁴.

Tingkat kesulitan soal adalah peluang untuk menjawab benar suatu soal pada tingkat kemampuan tertentu yang biasanya dinyatakan dalam bentuk indeks. Indeks tingkat kesulitan ini pada umumnya dinyatakan dalam bentuk proporsi yang besarnya berkisar 0,00 - 1,00¹⁵. Perhitungan indeks tingkat kesulitan dilakukan untuk setiap butir soal. Semakin besar indeks tingkat kesulitan yang diperoleh dari hasil hitungan, berarti semakin mudah soal itu. Klasifikasi tingkat kesulitan soal dapat dicontohkan sebagai berikut ini¹⁶.

Tabel 1.1

Skala Tingkat Kesulitan

| Indeks tingkat kesulitan | Kategori butir soal |
|--------------------------|---------------------|
| 0,00 – 0,30 | Sukar |
| 0,31 – 0,70 | Sedang |
| 0,71 – 1,00 | Mudah |

¹⁴ Ibid, hal 145-149.

¹⁵ Sani,Abdullah. 2011. *Evaluasi Pembelajaran Matematika*. Buku panduan kuliah Evaluasi Pembelajaran Matematika. Hal 75.

¹⁶ Ibid, Hal 76.

Perhitungan tingkat kesukaran butir soal dapat digunakan untuk memprediksi alat ukur itu sendiri (soal) dan kemampuan peserta didik dalam memahami materi yang diajarkan guru.

Dalam penelitian ini, peneliti menganalisis tingkat kesulitan setiap butir soal menggunakan program komputer. Analisis data dengan menggunakan program komputer sangat tepat karena tingkat keakuratan perhitungannya lebih tinggi dibandingkan dengan menganalisis data secara manual. Terdapat banyak program komputer yang dapat digunakan untuk menganalisis tingkat kesulitan setiap butir soal. Namun pada penelitian ini, peneliti menggunakan *software* ITEMAN (*Item and Test Analysis*) untuk mengetahui tingkat kesulitan pada setiap butir soal.

ITEMAN (*Item and Test Analysis*) merupakan perangkat lunak (*software*) yang dibuat melalui bahasa pemrograman komputer yang diciptakan khusus untuk analisis statistik butir soal dan tes¹⁷. Hasil dari analisis ITEMAN mencakup informasi mengenai tingkat kesulitan, daya pembeda dan statistika sebaran jawaban. Namun dalam penelitian ini, peneliti hanya melihat informasi hasil analisis mengenai tingkat kesulitan sesuai dengan tujuan penelitian.

¹⁷ Kusaeri dan Suprananto. 2012. *Pengukuran dan Penilaian Pendidikan*. Yogyakarta : Graha Ilmu. Hal 178.

F. Batasan Penelitian

Untuk menghindari meluasnya pemahaman dalam penelitian ini maka ditetapkan batasan penelitian sebagai berikut soal Ujian Nasional yang akan dianalisis adalah 20 paket soal matematika Ujian Nasional tingkat SMA/MA jurusan IPA tahun 2013.

G. Sistematika Pembahasan

Agar penelitian ini dapat dipahami secara keseluruhan dan berkesinambungan maka penulis perlu menyusun sistematika pembahasan sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan

Dalam bab ini berisi tentang hal-hal berkaitan dengan landasan berfikir berdasarkan fenomena dan kajian pendahuluan sebagai acuan dalam pelaksanaan penelitian. Pembahasan dalam bab ini meliputi latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, batasan penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II Kajian Pustaka

Pada bab ini bersisi tentang dasar teori yang mendukung penelitian serta membahas tentang kajian beberapa hal yang berkaitan dengan tinjauan tentang pengertian Ujian Nasional, urgensi Ujian Nasional, problem Ujian Nasional, Ujian Nasional tahun 2013 dan tingkat kesulitan.

BAB III Metode Penelitian

Bab yang memuat metode penelitian serta cara pengolahan datanya yang meliputi: jenis penelitian, populasi dan sampel penelitian, instrumen penelitian, metode pengumpulan data, prosedur penelitian, dan teknik analisis data.

BAB IV Deskripsi dan Analisis Data Penelitian

Bab yang memaparkan hasil dari penelitian dan analisis data yang diperoleh.

BAB V Pembahasan Penelitian

Bab yang berisi tentang pembahasan dan hasil penelitian.

BAB VI Penutup

Bab yang berisi tentang simpulan dan saran. Bagian akhir skripsi berisi daftar pustaka dan lampiran.